

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bentuk upaya yang secara sengaja dan terencana dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada penanaman pengetahuan dan pengembangan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang memuaskan baik secara pribadi maupun sosial.

Peran penting pendidikan dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan, sekaligus memberikan bekal yang diperlukan untuk kehidupan saat ini. Bagi siswa, pendidikan adalah proses yang membantu mereka mengenali potensi diri dan meraih impian mereka. Proses pembelajaran ini berlangsung di berbagai tingkat pendidikan, yang dimulai dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi, dengan masing-masing tahap memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), yang umumnya berusia antara 15 hingga 18 tahun termasuk dalam fase perkembangan remaja akhir. Pada usia ini, mereka sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan dan masalah perkembangan, termasuk kesulitan dalam mengambil keputusan, terutama terkait dengan rencana karir masa depan. Di tingkat SMA, siswa diberikan kebebasan untuk memilih jalur pendidikan selanjutnya, apakah itu melanjutkan ke perguruan tinggi, langsung bekerja, atau bahkan kuliah sambil bekerja. Pilihan ini sangat penting karena akan mempengaruhi jalur karir yang akan mereka tempuh di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk dipersiapkan secara matang agar mereka dapat menjadi generasi yang mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang baik akan mempersiapkan siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global. Dengan demikian, mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga mampu berperan aktif dalam memajukan Indonesia ke arah yang lebih baik dan berdaya saing tinggi.

Dilansir dari (medan.tribunnews.com, 2020) bahwasanya banyak siswa di SMA Negri 7 Medan yang masih dalam proses mencari identitas diri atau membutuhkan bimbingan untuk menentukan arah yang ingin mereka ambil di masa depan. Setiap siswa memiliki prestasi yang berbeda, ada juga siswa yang mengalami keterlambatan dalam menemukan identitas diri, ragu dengan pilihannya dalam berkarir. Contohnya, saat berada di kelas 10 atau 11, mereka sering menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan, maka dari itu sekolah mengadakan program bimbingan karir agar siswa/i dapat lebih yakin dengan pilihannya. Dari fenomena yang telah diuraikan, menunjukkan kurangnya efikasi diri siswa pada pengambilan keputusan.

Sejalan dengan itu wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa SMA, terdapat siswa yang memilih untuk masuk ke universitas favorit, terdapat juga siswa yang ingin memilih untuk berkarir, namun siswa mengalami keraguan dalam memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang diri sendiri dan potensi yang dimiliki. hal ini dapat terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan sosial dan ketidakpastian tentang masa depan. Akses informasi yang terbatas mengenai berbagai pilihan karir dan prospek pekerjaan juga dapat membuat siswa merasa tidak yakin dalam memilih keputusan mereka. Siswa berharap mampu menentukan karir yang tepat berdasarkan potensi dan minatnya, dapat memberikan kepuasan pribadi dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara, permasalahan yang ditemukan adalah banyak siswa yang masih meragukan kemampuan pengetahuan mengenai karir, siswa ini mengakui bahwa usaha mereka dalam mencari informasi tentang peluang kerja yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masih terbatas, sehingga membuat siswa ragu pada kemampuannya dalam mengambil keputusan karir di masa depan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan terkait masa depan mereka, yang dipengaruhi oleh kurangnya informasi, pemahaman diri yang belum matang, serta ketidakpastian dalam menilai kecocokan karir dengan diri mereka sendiri.

Dalam pandangan George R. Terry (2019), pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan yang melibatkan pemilihan satu alternatif dari sekumpulan opsi yang tersedia.

Pengambilan keputusan dapat terjadi pada kondisi dimana ketika seseorang memperkirakan masa depan, menentukan antara salah satu dari dua pilihan atau lebih, membuat perkiraan tentang frekuensi perkiraan yang terjadi. Menurut ahli Harold Koontz, Cyril O'Donnell (1972) yang terdapat dari buku teknik pengambilan keputusan Amelia, C & Citra. F (2022). Pengambilan keputusan merupakan proses memilih di antara berbagai alternatif untuk menentukan cara bertindak. Dalam hal perencanaan, suatu rencana tidak dapat disebut sebagai rencana yang sah tanpa adanya keputusan yang mendasarinya, serta sumber yang dapat dipercaya, petunjuk, atau reputasi yang telah dibangun. Keputusan biasanya diambil saat mengidentifikasi suatu masalah, mengambil pilihan, dan mengambil keputusan yang dianggap terbaik, bukan merupakan hal yang mudah hanya dengan satu atau dua kali berpikir.

Dasar atau aspek pengambilan keputusan yang dapat digunakan menurut George R. Terry dan Brincloe (2019) meliputi 5 aspek, diantaranya : (1) Intuisi adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada perasaan, sehingga dapat dengan mudah dipengaruhi oleh emosi, yang memiliki sifat subjektif. (2) Pengalaman berperan dalam membentuk kemampuan prediktif terhadap situasi di masa depan, individu dengan pengalaman yang luas umumnya menunjukkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. (3) Fakta dengan keputusan cenderung lebih meyakinkan karena didasarkan pada bukti yang konkret dan bukan pada spekulasi. (4) Wewenang memiliki kelebihan dan kekurangan. Umumnya, seorang atasan yang dapat menentukan sebuah putusan terhadap bawahannya. (5) Keputusan yang didasarkan pada logika dan rasionalitas akan menciptakan keputusan yang objektif, valid, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Efikasi diri menjadi faktor yang berkontribusi dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut studi yang dilaksanakan oleh Ardiyanti (yang terdapat dalam jurnal Sari. A.T 2024) faktor efikasi diri mempengaruhi kesulitan dalam pengambilan keputusan pada masa remaja hingga dewasa. Dia juga mengatakan pemilihan karir adalah salah satu keputusan yang paling krusial dalam hidup individu. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir membutuhkan rasa yakin yang besar atas kapabilitas yang dimiliki untuk menentukan pilihan, yang pada gilirannya memengaruhi preferensi mereka dalam memilih jalur karir.

Bandura (1997) mengatakan *Self Efficacy* ialah seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya dan menjalankan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri ini menunjukkan tingkat keyakinan seseorang sehingga dapat mempengaruhi kejadian di lingkungan. Efikasi diri tidak terkait dengan ambisi, mungkin seseorang memiliki ambisi besar namun belum tentu memiliki efikasi diri yang cukup.

Menurut Bandura (1997), terdapat 3 dimensi dalam Efikasi diri, yaitu (1) Tingkat atau level yang berkaitan dengan seberapa sulit tanggung jawab ataupun beban yang dimiliki seseorang, serta kemampuan dalam menuntaskannya. (2) Kekuatan yang mengarah pada tingkat seseorang pada kapabilitasnya. Tanggung jawab yang semakin sulit menjadikan keyakinan diri seseorang menurun dalam menuntaskannya. (3) Generalisasi yang merujuk pada seberapa luas cakupan perilaku seseorang di mana seseorang percaya diri pada kapabilitas yang dimilikinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyani, P., et al. (2023) meneliti “Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Negeri 1 Juwana” menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan positif antara kedua variabel, di mana tingginya efikasi diri yang dimiliki siswa dapat berkorelasi terhadap peningkatan kemampuan dalam mengampil pertimbangan karir. Akan tetapi, efikasi diri yang rendah menjadikan siswa kurang mampu dalam menentukan keputusan karirnya. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Farras. M. N & Herwanto. J (2023) tentang " Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri" yang menyatakan bahwa siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga menyebabkan keraguan dalam menentukan, memutuskan, dan memilih jalur karir yang sesuai dengan kemampuannya."

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/i. Dengan asumsi, apabila efikasi yang dimiliki siswa tinggi, maka kapabilitas siswa dalam menentukan keputusan karirnya juga menjadi tinggi, dan sebaliknya. Mengacu pada fenomena-fenomena yang telah dijabarkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa/i SMA Global Prima National Plus School.”

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjabaran latar belakang, maka peneliti menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/i SMA Global Prima.

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengaitkan dan membuktikan adanya hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan dari penelitian yang dilaksanakan dapat dipakai sebagai kontribusi teoritis bagi praktik pendidikan, dengan memahami bagaimana efikasi diri mempengaruhi pengambilan keputusan, pendidik dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membuat pilihan yang tepat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Sekolah**

Dengan memahami bagaimana efikasi diri mempengaruhi proses pengambilan keputusan, sekolah dapat membuat metode pengajaran maupun program-program kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir

#### **2) Bagi Siswa**

Penelitian yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pengambilan keputusan karir, sehingga siswa dapat menentukan jalur karir yang tepat dengan kepercayaan diri yang besar.